

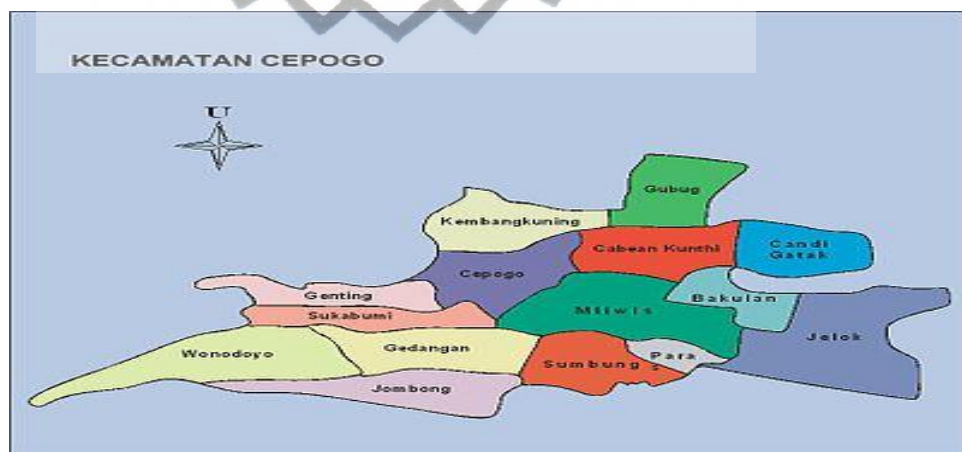
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi deskripsi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas data, analisis data, penyajian hasil analisis data, dan perpaduan metode etnografi dan metode linguistik. Secara deskriptif uraian lengkapnya seperti berikut.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua desa, yakni desa Mliwis dan desa Sukabumi. Letak kedua desa berada tidak jauh dari kantor kecamatan Cepogo dan pasar Cepogo. Desa Sukabumi secara geografis terletak di barat kantor dan pasar Cepogo, sedangkan desa Mliwis berada di sebelah timur kantor dan pasar Cepogo (lihat gambar 7). <https://sidesa.jatengprov.go.id/desa/33.09.03.2010>



Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Cepogo

Jumlah penduduk desa Mliwis sekitar enam ribu sembilan ratus tiga puluh, sedangkan jumlah penduduk desa Sukabumi sekitar tiga ribu enam ratus tiga puluh. Agama yang ada di kedua desa tersebut meliputi: Islam, Kristen,

Katolik, Konghuchu, Budha, dan Hindu. Mata pencaharian penduduk yang dominan dari kedua desa tersebut adalah petani sayur, PNS, TNI, Polri, pedagang, dan buruh.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2018. Jadwal kegiatan penelitian dari awal sampai akhir adalah sebagai berikut. Tahap awal, bulan Januari-Pebruari peneliti melakukan studi pustaka, survey ke lapangan, menulis proposal dan seminar proposal. Tahap tengah, bulan Maret-Juni, peneliti membuat instrumen penelitian dan melakukan penelitian di kedua desa tersebut. Tahap akhir, Juli-Desember, peneliti melakukan seminar hasil, revisi seminar hasil, dan menulis drat disertasi sebagai laporan akhir.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses dan makna disertai dengan deskripsi yang teliti, akurat, serta penuh rasa dan nuansa (Sutopo, 2006: 38). Metode deskriptif kualitatif ini memanfaatkan metode etnografi dengan model analisis etnosains (Spradley, 2007: 19). Strategi berpikir metode penelitian yang dilakukan ini bersifat fenomenologis, yakni berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia di dalam situasinya yang khusus, bersifat lentur dan terbuka meletakkan data penelitian bukan saja sebagai alat pembuktian, tetapi sebagai modal dasar untuk memahami fakta yang ada. Fakta-fakta yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahasa dan budaya Jawa yang ada dalam tradisi *ujung*.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Pengertian data penelitian pada dasarnya merupakan bahan jadi bukan bahan mentah penelitian karena kepada bahan jadi penelitian itulah metode dan teknik analisis data dapat diterapkan (Subroto, 1994: 41-42). Data yang berupa bahan jadi penelitian untuk dianalisis mengarah pada sistem dan makna kategori dan

ekspresi bahasa dan budaya untuk menemukan *deep culture* dari tradisi *ujung* yang dilakukan oleh masyarakat Cepogo Boyolali, khususnya desa Mliwis dan Sukabumi. Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

3.3.1.1 Data Primer

Data primer meliputi (1) data lisan yang berupa ujaran-ujaran sewaktu peristiwa *ujung* berlangsung yang berasal dari O1 dan O2 dalam lingkup keluarga inti, keluarga besar, dan masyarakat, (2) data penelitian yang diperoleh dari informan terpilih dan informan kunci, (3) data penelitian yang berupa aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan menjelang pelaksanaan tradisi *ujung* dan pada saat berlangsung tradisi *ujung*, (4) data penelitian yang berupa perilaku nonverbal yang berasal dari tuan rumah (umumnya O2) dan tamu (umumnya O1).

3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder berupa data tertulis, meliputi (1) catatan tentang kategori dan ekspresi bahasa dan budaya, (2) penjelasan berkaitan dengan catatan semantik kultural dari leksikon yang diperoleh, seperti catatan makna simbolik yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan; (3) kategori dan ekspresi bahasa dan budaya Jawa, (4) artikel, (5) buku referensi, (6) majalah, (7) buku bacaan, (8) koran, (9) laporan penelitian, dan (10) dokumen penting lainnya terkait dengan tema penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini secara rinci dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta *ujung* dan informan terpilih yang memahami budaya *ujung*.

3.3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa sumber tertulis, meliputi (1) catatan penting yang berasal dari informasi tidak terduga, seperti informasi tradisi *ujung* yang diperoleh di luar waktu wawancara, (2) artikel yang dimuat dalam surat kabar cetak maupun online, (3) tayangan di youtube, dan (4) grup whatsapp dan facebook.

3.4 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena dipandang dapat menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal, dan diarahkan pada sumber data yang memiliki data yang penting dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Di samping itu menggunakan *snow-ball sampling*, karena peneliti belum mengenal semua sumber data (informan), kemudian menemui orang pertama selanjutnya menanyakan siapa yang lebih mengetahui berbagai informasi yang diperlukan, dan mengikuti petunjuknya untuk mendapatkan sampling berikutnya. Proses ini berkelanjutan hingga mendapatkan data yang lengkap (Sutopo, 2006: 45-46).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi Partisipasi

Maksud dari observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu peneliti memasuki situasi mereka dan secara aktif bertindak serta berperan sebagai pengamat, bersamaan dengan itu berperan sebagai partisipan untuk mencermati data penelitian yang diperlukan. Secara praktis peneliti mencatat setiap ekspresi bahasa dan budaya Jawa di wilayah penelitian tersebut. Teknik observasi partisipasi yang didahului penetapan dan wawancara dengan informan terpilih sambil membuat catatan etnografis, pertanyaan deskriptif, pertanyaan struktural, dan pertanyaan kontras (Spradley, 2007: 87, 99, 157, 201). Pertanyaan deskriptif, struktural, dan kontras itu disertai dengan teknik simak/teknik pencermatan, teknik cakap, teknik catat, dan teknik rekam

(Sudaryanto, 2015), dilengkapi identitas siapa nama informannya, kapan, tentang apa, di mana, dan secara administratif diarsipkan dengan lengkap dan jelas untuk memudahkan analisis data. Setelah mengadakan observasi partisipasi peneliti secara langsung dapat menyimak, menanyakan, merekam (kamera digital, tape-recorder) dan mencatat semua data yang berhubungan dengan ekspresi bahasa dan budaya Jawa. Pelaksanaan teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi partisipasi ini secara keseluruhan menyesuaikan objek, lokasi, situasi, kondisi, di mana aktivitas itu dilakukan, agar mendapatkan data yang sesuai keperluan penelitian ini. Adapun strategi terpilih yang digunakan untuk pelaksanaan observasi meliputi (1) menyampaikan pengenalan identitas diri secara meyakinkan, (2) menjelaskan bahwa keterlibatan mereka tidak akan berdampak pada kehidupan bermasyarakat dan sosial politik, (3) menyampaikan maksud dan tujuan dari adanya kegiatan penelitian ini.

3.5.2 Wawancara

Di samping dengan observasi partisipasi juga dilakukan wawancara kepada informan terpilih dengan teknik wawancara mendalam melalui studi lapangan dengan metode etnografi. Metode tersebut difokuskan pada etnometodologi (untuk metode Etnolinguistik) yaitu penafsiran ekspresi bahasa dan budaya Jawa yang terkait dengan peristiwa *ujung* dan konteks sosial budaya yang ada. Secara fokus wawancara dilakukan dengan berkunjung ke lapangan untuk mewawancarai informan/narasumber dengan teknik wawancara mendalam yang didukung dengan peralatan rekam, yakni handphone, dan kertas dan polpen.

3.6 Validitas Data

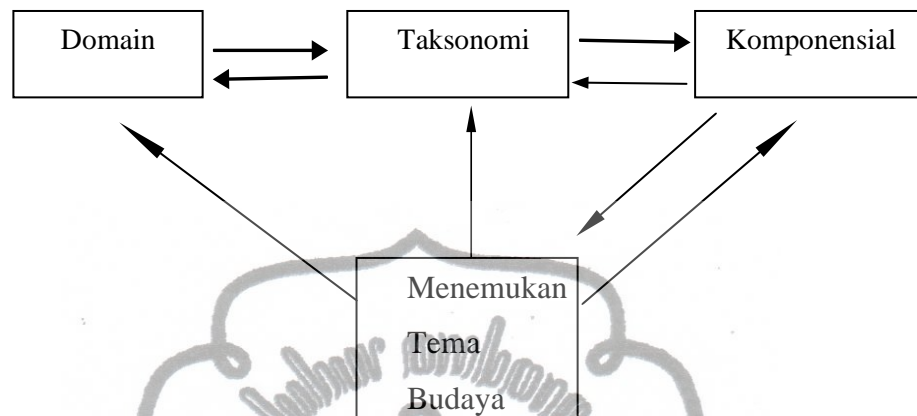
Validitas data penelitian kualitatif ini dengan teknik triangulasi (*triangulation*), reвью informan kunci (*key informant review*) dan member check (Sutopo, 2006: 92). Menurut Paton (dalam Sutopo, 2006: 92) teknik triangulasi, meliputi (1) triangulasi data (*data triangulation*) triangulasi sumber (Paton,

1984, dalam Sutopo, 2006: 93), maksudnya peneliti menggunakan sumber data yang berbeda untuk data yang sama agar lebih mantap; (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), maksudnya hasil penelitian (data maupun simpulan) dapat diuji validitasnya dengan beberapa peneliti (baik anggota tim maupun tidak), seperti diskusi (FGD), dengan member check (Yin, 1987; dalam Sutopo, 2006: 97); (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), maksudnya peneliti mengumpulkan data sejenis menggunakan metode dan teknik yang berbeda untuk sumber data yang sama guna menguji kemantapan informasinya (Sutopo, 2006: 95); (4) triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*), maksudnya peneliti menggunakan perspektif lebih dari satu teori untuk membahas permasalahan yang dikaji (seperti teori linguistik dengan teori antropologi dalam Etnolinguistik), sifat inter subjektif dan multi dimensional (Sutopo, 2006: 98), (5) revidu informan kunci (*key informant review*), unit-unit laporan yang telah disusun perlu dikomunikasikan dengan informan pokok (*key informant*). Deskripsi unit laporan itu telah disetujui atau belum oleh informan pokok tersebut (Sutopo, 2006: 99). Teknik ini juga dimaksudkan untuk menguatkan sifat *participant's point of view* sebagai karakteristik metodologi penelitian kualitatif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1. Analisis domain digunakan untuk mengidentifikasi domin utama yang termasuk ke dalam struktur utama, berperan mendukung, mengelola, dan memberikan keunikan. Pengumpulan data sesuai dengan domin masing-masing, ada proses memilah mana data dan bukan, serta memperoleh gambaran atau menjelaskan secara detail bagian domin yang nantinya akan bermanfaat untuk mengidentifikasi subbagian atau hierarki di dalam taksonomi. 2. Analisis taksonomi digunakan untuk mengorganisasikan data atau mengklasifikasikan data berdasarkan kategori alamiah realitas objek penelitian. 3. Analisis komponensial digunakan untuk memperoleh benang merah hubungan kategori dan untuk memperoleh pola hubungan antar kategori. 4. Analisis tema budaya berusaha menginterpretasikan

pola hubungan antarkategori di atas di dalam konteks situasi dan konteks budayanya. Model analisis ini dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut ini.



Bagan 3. 1 Model Analisis Isi Menurut Spradley (1997)

Adapun jalannya analisis data dijelaskan berikut. Pertama mengklasifikasikan data yang termasuk ekspresi verbal dan nonverbal. Selanjutnya menganalisis makna budaya yang ada di dalamnya dengan cara menggabungkan ekspresi verbal dan nonverbal serta aktivitas-aktivitas yang ada dengan hasil pengamatan dan wawancara.

3.8 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal dan formal. Teknik informal adalah penyajian dengan kata-kata biasa, sedangkan teknik formal adalah penyajian dengan menghadirkan tanda-tanda atau lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241). Hasil analisis agar bisa dipahami oleh pembaca disajikan secara berbarengan sesuai dengan konteks penyajian, uraian kalimat dulu kemudian lambang atau tanda, atau sebaliknya.